

BAB III

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan data-data hasil penelitian yang mana data ini diperoleh melalui proses wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian. Dengan data mentah yang sudah terkumpul, selanjutnya peneliti pun melakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing yaitu gambaran motivasi ibu dengan kelahiran caesar dalam memberikan ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu dalam pemilihan caesar dan pemberian ASI eksklusif

Seorang ibu yang memilih kelahiran caesar, baik caesar elektif yang telah direncanakan atau pun caesar darurat yang dilakukan secara mendadak tanpa perencanaan untuk melahirkan secara caesar. Dalam hal ini, semua kategori umur dimulai dari yang muda hingga tua, baik ibu yang sudah lama melahirkan hingga ibu yang baru saja melahirkan secara caesar. Ibu tersebut juga mempunyai jangka waktu menyusui bayinya dengan cukup lama, bukan ASI eksklusif yang diberikan di awal kelahiran.

a. Identitas Subjek.

Subjek penelitian yang dilakukan dengan ibu yang melahirkan secara caesar dan melakukan ASI eksklusif dengan jumlah subjek 3 orang perempuan. Ketiga

subjek ini mempunyai banyak perbedaan, baik dari segi usia, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang ekonomi dan pekerjaan. Selengkapnya identitas subjek dapat dipaparkan dalam data dan tabel secara berurutan, dalam hal ini peneliti akan menyajikan identitas para subjek sebagai berikut:

TABEL 3.1

No	Subjek (Inisial)	Usia	Latar Belakang Pendidikan	Pekerjaan
1.	L	37 Tahun	S1	Karyawan di sebuah perusahaan
2.	R	43 Tahun	Tamat SD	Penjaga warung dan penjual keripik
3.	Y	31 Tahun	S2	Dosen

1. Subjek L

Subjek L adalah seorang ibu rumah tangga. Yang memiliki 3 orang anak, pada anak pertama sudah meninggal dunia ketika sedang proses kelahiran, anak kedua berusia 6 tahun, dan anak ketiga berusia 3 tahun. Subjek L berumur 37 tahun, dan mempunyai jenjang pendidikan yang baik. Anak pertama lahir di Pontianak, anak kedua di RS SI dan anak ketiga di RS SM, subjek L mempunyai tinggi badan yang sedang dengan kulit putih dan berkacamata.

Subjek L bertempat tinggal di Jalan Pramuka. Dari hasil wawancara dengan subjek L merupakan seseorang yang terbuka dalam memberikan jawaban-jawaban yang telah di tanyakan oleh peneliti.

Subjek L dalam keadaan paska melahirkan caesar tetap bisa bekerja dan memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, tanpa melepaskan dari tanggung jawabnya dari pekerjaan.

“Iya, kemarin itu, kebetulan pengalaman saya anak kedua itu udh kerja selama, jadi selama di Banjarmasin itu udah kerja. Cuma anak kedua itu ada pengganti. Nah kalau anak ketiga itu nggak ada pengantinya, saya kerja dari rumah.”¹

Dari wawancara dengan subjek L, subjek L seseorang yang mempunyai kepribadian yang menyenangkan. Adapun alasan subjek L memilih kelahiran caesar dibandingkan normal, dikarenakan adanya gangguan pada anak pertama.

“...pada hamil pertama juga mengalami gangguan berupa usus buntu pada kehamilan empat bulan dioperasi terus ada gangguan dimata juga, jadi harus operasi, yang kedua operasi juga. Kalau yang ketiga ini bisa aja normal namun resikonya lebih tinggi.”²

Pada anak kedua subjek L memberikan ASI eksklusif namun sang anak tidak mau. Dikarenakan pada awal kelahiran tidak adanya inisiasi menyusui dini, sehingga anak tidak terbiasa dengan ASI. Subek L mempunyai keinginan kuat untuk membiasakan ASI untuk anak ketiga dengan melakukan permintaan kepada dokter.

“Iya, karena pengalaman saya yang dulu juga pas anak kedua saya yang nggak mau ASI eksklusif. Tapi kata dokter saya di RS SM memang harus inisiasi menyusui dini untuk sekarang”.³

Ketika paska caesar pun subjek L tidak mengalami sesuatu kesulitan dalam hal kebutuhan dasar yang terjadi pada ibu-ibu yang melahirkan normal misalkan adanya makanan yang harus dijaga selama masa paska melahirkan. Dalam hal ini subjek L yang melahirkan secara caesar pun merasakan hal yang biasa saja. Subjek L

¹Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

²Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

³Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

dapat memakan makanan yang diinginkan tanpa adanya larangan memakan sesuatu sehingga dapat memberikan efek yang baik dalam ASI eksklusif.

“...nggak ada pantangan gitu. Apa aja boleh makan. Kan ada beberapa orang yang melarang makan ikan, tapi kata dokter makan ikan aja dan bagus juga buat saya. Karena kalau kebanyakan pantangan untuk makanan jadinya stress dan ASI.”⁴

Dan dalam wawancara dengan subjek L bahwa adanya dorongan dari suami atau keluarga, dalam pemilihan kelahiran operasi caesar dan pemberian ASI eksklusif.

“Kalau suami dukung aja, dia nya nggak maksa. Terus kalau soal caesar dan normal juga suami dukung aja”⁵

Dari hasil observasi lingkungan, subjek L mempunyai lingkungan yang cukup agamis, dengan kondisi ekonomi menengah keatas dan keluarganya mendukung sepenuhnya untuk subjek L dalam memilih kelahiran secara caesar dan memberikan ASI eksklusif.

2. Subjek R

Subjek R adalah seorang ibu rumah tangga yang mempunyai sebuah warung yang berada didepan rumahnya, subjek R juga merupakan penjual keripik singkong dengan gula merah. Subjek R mempunyai 2 orang anak, anak pertama berusia 17 tahun dengan kelahiran normal, dan sudah menikah. Dahulu anak pertama memang menggunakan ASI eksklusif. Pada anak kedua dengan kelahiran caesar berusia 8 tahun dan menggunakan ASI eksklusif.

⁴Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

⁵Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

Subjek R melahirkan anaknya kedua di RSUD Banjarmasin. Subjek R mempunyai postur tubuh yang pendek dan kurus. Subjek R berusia sekitar 43 tahun, dengan pendidikan yang hanya pada jenjang yang rendah. Subjek R bertempat tinggal di Alalak.

Subjek R bekerja untuk keluarganya, dengan pekerjaan sebagai penjaga warung dan penjual keripik singkong gula merah. Subjek R paska caesar tidak mengalami kesulitan dalam aktivitas memberikan ASI eksklusif dan bekerja.

“Tidak ada kendala yang berat yang saya rasakan, saya lakukan pekerjaan dirumah dan jaga warung sendirian. Dan mungkin karena Allah mengetahui keadaan saya jadi terasa mudah saja.”⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, subjek R merupakan seorang yang pemalu dan ramah dalam menanggapi semua pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Subjek R sebisa mungkin menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, walau dengan kecepatan bicara yang tidak biasa. Subjek R memilih untuk caesar disebabkan karena adanya gangguan di kandunganya di usia 3 bulan. Sehingga diharuskan untuk dilakukan kelahiran caesar.

“Iya dek, terus saya tanya kenapa harus dioperasi caesar kan. Lalu katanya memang harus dioperasi kalau sudah terjadi pendarahan.”⁷

Alasan subjek R memberikan ASI eksklusif dibandingkan memberikan susu formula lebih didasari oleh ekonomi. Subjek R seorang yang berjuang sendirian dan pada masa mengandung anak kedua dengan keadaan suami yang lumpuh dan pada akhirnya meninggal dunia disaat anak kedua sudah lahir.

⁶Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

⁷Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 12 Juni 2016.

“Dan zaman sekarang kan saya tahu kalau orang-orang memakai susu formula, dikarena kesibukan diluar rumah. Dan kalau saya cuma dirumah saja. Karena juga saya nggak ada biaya untuk membeli susu formula.”⁸

Proses pertama kali subjek R memberikan ASI eksklusif pada bayinya berupa pemberian susu formula oleh Rumah Sakit. Lalu bayi subjek R mulai tidak mau lagi minum susu formula yang diberikan oleh Rumah Sakit, dan subjek R memutuskan untuk memberikan ASI eksklusif.

“awalnya anak saya diberikan susu formula dari Rumah Sakit, jadi saya berikan susu formula hingga beberapa bulan namun tidak lama, lalu anak saya tidak mau lagi sehingga anak saya ASI eksklusif.”⁹

Ketika paska caesar, subjek R tidak mengalami suatu kesulitan dalam hal kebutuhan dasar yang terjadi pada ibu-ibu yang melahirkan normal, misalkan makanan yang harus dijaga selama masa paska melahirkan. Dalam hal ini subjek R yang melahirkan caesar pun merasakan hal yang biasa saja. Subjek R dapat memakan makanan yang diinginkan tanpa adanya larangan memakan sesuatu sehingga dapat memberikan efek yang baik dalam ASI eksklusif.

“Alhamdulillah nggak ada, kalau ada makanan khusus nya nggak. Saya makan biasa-biasa saja, apa saja saya makan. Kan kalau orang lain ada yang merasa pusing, mual atau nggak enak bergerak sampai makan, saya syukurnya nggak merasa kaya kebanyakan orang itu.”¹⁰

Dari hasil observasi lingkungan subjek R, subjek R mempunyai lingkungan yang cukup agamis, dan dengan keadaan ekonomi yang menengah kebawah. Keluarga mendukung sepenuhnya untuk subjek R dalam memilih kelahiran caesar dan memberikan ASI eksklusif.

⁸Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

⁹Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

¹⁰Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

3. Subjek Y

Subjek Y adalah seorang dosen di perguruan Negeri Banjarmasin. Subjek Y menjadi seorang ibu yang bekerja. Subjek Y mempunyai seorang anak laki-laki yang berumur hampir 2 tahun. Dan subjek Y mempunyai suami yang bekerja di perguruan Negeri sebagai dosen.

Subjek Y melakukan caesar berusia 30 tahun dan melahirkan anaknya di Rumah Sakit Swasta Banjarmasin. Dari hasil wawancara dengan subjek Y, subjek Y merupakan seorang yang terbuka dalam memberikan jawaban-jawaban yang ditanyakan oleh peneliti.

Subjek Y merupakan dosen tetap yang memiliki jadwal yang padat dalam memberikan mata kuliah, namun subjek Y tidak mendapati kendala dengan keadaan paska caesar dan meberikan ASI eksklusif

“Nggak ada kendala, karena pekerjaan saya fleksibel jadi mudah untuk mengatur waktu. Dan kepada ibu-ibu yang lain bisa walau dengan keadaan bekerja, asalkan ada motivasi yang kuat. Baik dengan cara menyimpan ASI di kulkas masih bisa.”¹¹

Subjek Y mempunyai kepribadian yang ramah dan tegas dalam memberikan jawaban. Sehingga peneliti dapat mendapatkan hasil yang memuaskan. Adapun terjadinya caesar yaitu dikarenakan adanya gangguan menjelang kelahiran.

“Pada saat itu, saya sudah mengalami pembukaan lima, namun saat itu juga tidak ada terjadi lagi pembukaan, lalu bayi mengalami stress dan air ketuban yang mulai surut. Pada akhirnya harus dilakukan kelahiran secara caesar.”¹²

¹¹Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

¹²Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

Saat pemberian ASI eksklusif subjek Y menghadapi beberapa kendala yang di sebabkan adanya paska caesar sehingga pergerakan subjek Y menjadi terbatas dan obat bius paska caesar merupakan sebab yang mempengaruhi.

“...adanya belahan diperut dan obat bius pada akhirnya ada kendala pada memberikan ASI eksklusif. Susah bergerak dan bayi susah mencari keletan pada ibu saat berada di dada ibu. Dan mungkin mudah bagi ibu dengan kelahiran normal untuk mencari kelekatan kepada bayi. Pada saat itu bayi saya mengalami kuning, sehingga harus disinari di suatu ruangan yang berisi sinar radiasi agar kuning anak saya hilang. Karena kata orang kelahiran caesar memang rentan kurang cairan. Cuma saya tetap kasih ASI dengan cara manual, dan suami saya yang siap siaga untuk memberikan ASI keruangan bayi untuk memberikan ASI.¹³

Proses pertama kali yang di rasakan subjek Y dalam memberikan ASI eksklusif dengan keadaan paska caesar, berupa perasaan yang tidak bisa dijelaskan dengan bahasa dan hanya dapat dirasakan saja oleh subjek Y sendiri.

“Pastinya senang dan ada perasaan yang menakjubkan serta berbagai sensasi yang luar biasa ketika anak pertama kali menyusu.”¹⁴

Dari hasil observasi lingkungan, subjek Y mempunyai tingkat lingkungan yang agamis, dan keluarganya mendukung sepenuhnya untuk Y dalam memilih kelahiran secara caesar dan memberikan ASI eksklusif.

Data yang sudah dipaparkan diatas, dapat dilihat jika subjek yang diteliti adalah dengan usia yang berbeda. Subjek mempunyai pekerjaan yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang bekerja di sebuah kantor yang berada di Banjarmasin, pemilik warung dan penjual keripik, serta dosen di sebuah perguruan negeri di Banjarmasin. Dengan latar pendidikan yang berbeda dimulai dari

¹³Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

¹⁴Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

pendidikan yang cukup bagus hingga pada jenjang pendidikan yang tinggi, sehingga dapat memberikan informasi yang berwarna dalam penelitian ini.

Untuk dapat memperkuat hasil penelitian ini, maka peneliti mewawancarai empat orang informan yaitu orang terdekat dari subjek. Dimulai dari tetangga paling terdekat, teman dan bidan yang mengurus subjek saat paska caesar. Berikut ini adalah identitas informan yang didapat oleh peneliti:

TABEL 3.2

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Hubungan
1	D	38	Perempuan	Ibu rumah tangga	Tetangga terdekat L
2	N	25	Perempuan	Bidan	Bidan yang merawat paska caesar R
3	M	43	Perempuan	Dosen	Teman dekat di tempat kerja

B. Gambaran Motivasi Ibu dengan Kelahiran Ceasar Dalam Pemberian ASI

Eksklusif.

Adapun gambaran motivasi ibu dengan kelahiran caesar dalam pemberian ASI eksklusif sebagai berikut:

1. Subjek L

Dalam hasil wawancara dengan subjek L, subjek L mengatakan bahwa semua kebutuhan-kebutuhan dasar yang akan dihadapi selama masa caesar atau menyusui

terpenuhi dengan baik, dan subjek L tidak mendapati beberapa hal yang dapat mengganggu kebutuhan dasarnya. Tidak ada makanan yang tidak boleh dimakan oleh ibu dengan kelahiran caesar.¹⁵

“...nggak ada pantangan gitu. Apa aja boleh makan. Kan ada beberapa orang yang melarang makan ikan, tapi kata dokter makan ikan aja dan bagus juga buat saya. Karena kalau kebanyakan pantangan untuk makanan jadinya stress dan ASI . kalau yang ketiga ini enak aja. Merasa nggak ada beban jadi ASI nya lancar aja saya kerja juga”¹⁵

Pada tahap kedua yaitu rasa aman, subjek L tidak mengalami suatu suasana yang tidak nyaman atau tidak aman saat sedang operasi caesar dan saat menyusui pertama kali. Karena subjek memilih caesar elektif, yaitu caesar yang direncanakan pada anak ketiga yang disebabkan adanya gangguan pada dikandungannya. Sehingga subjek L merasa aman dan siap dalam menghadapi kelahiran caesar.

“Iya, karena kendala jadi mau gimana lagi. Kalau divakum juga nggak bisa dan karena saya stress anak pertama. Jadi terserah dokter aja buat di caesar. Dan juga kalau anak yang udah meninggal diperut lalu ketubanya pecahkan bahaya juga buat saya jadi caesar aja. Kalau kedua itu karena trauma tapi intinya nggak mau ambil resiko juga. Dan ketiga daripad coba-coba juga dan udah diserahkan kepada dokter yang terbaik juga jadi yakin aja buat caesar.”¹⁶

Dan saat poses menyusui pertama kali pada subjek L, subjek merasa aman dan tidak merasakan suatu kendala

“Iya langsung keluar aja, nggak ada apa-apa. Jadi pas lahir jam 9 gitu udah ada keluar cairan ASI nya jadi langsung dipanggil anaknya. Kan saya melahirkannya subuh, saya masih dibius. Pas anak nya masuk ruangan anak, terus saya dikamar lalu suster bawa anaknya jadi langsung aja menyusui. Walau Cuma setetes, namun dia tetap menyusui.”¹⁷

Pada tahapan ketiga yaitu cinta dan kepemilikan, subjek L harus melakukan kelahiran caesar dikarenakan cinta dan kepemilikan yang dirasakan. Subjek L tidak

¹⁵Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

¹⁶Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

¹⁷Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

ingin mengambil resiko-resiko yang membahayakan sang anak pada saat proses kelahiran.

“...Kalau yang ketiga ini bisa aja normal namun resikonya lebih tinggi. Nah kalau saya sih berpikir nggak mau ambil resiko, kalau misalkan normal tapi kalau ujung-ujungnya operasi juga kan, sakitnya jadi dua kali. Terus bisa membuat pemulihanya lebih lama.”¹⁸

Dan saat memberikan ASI eksklusif dengan keadaan paska caesar pun subjek L memberikan yang terbaik untuk bayinya, dengan adanya cinta dan kepemilikan yang dirasakan maka subjek L bias melewati beberapa kendala yang dihadapi.

“Stress, kan kalau punya anak itu kurang tidur juga. Apalagi anak saya yang kedua suka bangun juga jadi kebangun juga saya. Kalau ada kerjaan banyak dikantor juga jadi agak terhambat. Tapi saya minum vitamin dan makan sayur-sayuran terus makan nggak ada makanan yang harus dihindari.”¹⁹

Pada tahap keempat yaitu harga diri, pada subjek L ketika berhasil memberikan ASI eksklusif dengan keadaan yang bekerja.

“Iya, selama tiga bulan saya kerja dirumah. Kalau saya keluar tinggal dipompa, kalau siang pulang. Soalnya deket aja jadi bisa menyusui juga. Jadi sore bisa pulang jadi nggak lama nunggunya dia. Stoknya juga nggak banyak soalnya dia suka menyusui langsung dan nggak suka dibotol.”²⁰

Ketika subjek L memberikan ASI eksklusif dengan waktu yang sesuai dengan ketentuan dengan baik, maka memicu akan adanya suatu rasa kebanggan pada subjek L.

“Dua tahun tiga bulan untuk anak ketiga, jadi ketika saya memberhentikan ASI juga nggak susah karena anaknya saya itu ngerti pas dikasih tau buat berhenti. Iya suatu penghargaan buat saya.”²¹

¹⁸Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

¹⁹Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

²⁰Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

²¹Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

Pada tahap kelima aktualisasi diri yaitu, adanya kemampuan dari diri seseorang tanpa adanya paksaan dari mana pun, dengan sadar seseorang mampu melakukan sesuatu. Subjek L merasa adanya kemampuan didalam dirinya untuk memberikan ASI eksklusif sesuai dengan lama masa nya menyusui.

“Kalau dahulu anak pertama itu, anak saya meninggal jadi langsung dibawa aja, nggak ngerti inisiasi menyusui dini. Pas anak kedua lahir ditanya oleh teman saya, sudah inisiasi menyusui dini apa belum. Saya tanya inisiasi menyusui dini itu apa lalu kata teman saya pas lahir anaknya ditaruh di dada ibu untuk mecari susu ibunya. Dan nggak ada inisiasi menyusui dini untuk anak kedua, jadi pantes saja nggak mau ASI. Jadi anak ketiga ini saya pesenin sama dokter nya, buat inisiasi menyusui dini.”²²

Terbukti adanya keinginan yang kuat untuk mampu memberikan ASI eksklusif pada bayinya pada anak kedua dan anak ketiga. Pada anak kedua terjadi pengalaman yang tidak baik sehingga pada anak kedua subjek L mempunyai keinginan dalam ASI eksklusif.

2. Subjek R

Dalam hasil wawancara dengan subjek R, R mengatakan bahwa semua kebutuhan-kebutuhan dasar yang akan dihadapi R selama masa caesar terpenuhi dengan baik, dan R pun tidak mendapati beberapa hal yang dapat mengganggu kebutuhan dasarnya. Tidak ada makanan yang tidak boleh dimakan oleh ibu dengan kelahiran caesar. Dimana motivasi dasar yaitu adanya kebutuhan-kebutuhan dasar atau kebutuhan fisiologis.

“Alhamdulillah nggak ada, kalau ada makanan khusus nya nggak. Saya makan biasa-biasa saja, apa saja saya makan. Kan kalau orang lain ada yang

²²Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

merasa pusing, mual atau nggak enak bergerak sampai makan, saya syukurnya nggak merasa kaya kebanyakan orang itu.”²³

Padat tahap kedua yaitu rasa aman, subjek R tidak mengalami suatu suasana yang tidak nyaman atau tidak aman saat sedang operasi caesar, walau ini merupakan kelahiran Caesar pertama kali. Subjek R melakukan kelahiran caesar elektif yaitu caesar yang direncanakan. Pada anak kedua dikarenakan adanya gangguan saat dikandung di usia tiga bulan sehingga subjek R disaran oleh bidan yang biasa didatangi subjek R untuk kontrol segera kerumah sakit memerisakan dirinya.

“...anak yang kedua yang caesar. Karena ada gangguan atau masalah di bawah kandungan saya maka dari itu terjadi pendarahan di umur kandungan 3 bulan. Jadi kata bidan saya untuk disuruh periksa ke Rumah Sakit. Tapi karena saya juga kerja, jaga warung dan bikin keripik jadi saya tidak periksa ke Rumah Sakit. Jadi saya biarkan saja sampai mau melahirkan, sering terjadi sakit perut dan pendarahan hebat jadi di suruh lah saya untuk operasi caesar.”²⁴

Dikarenakan subjek R tidak pernah melakukan caesar sehingga bayi subjek R tidak tahu untuk proses inisiasi menyusui dini ketika di Rumah Sakit. Subjek R membiarkan bayinya untuk diberikan susu formula dari Rumah Sakit. Lalu ketika subjek R memberikan ASI nya, maka R merasa nyaman.

“Kalau yang saya rasakan nyaman saja, anak saya menjadi anak yang tenang untuk diurus sehingga tidak merepotkan saya.”²⁵

Pada tahapan ketiga yaitu cinta dan kepemilikan, subjek R harus melakukan kelahiran caesar dikarenakan cinta dan kepemilikan yang dirasakan. Subjek R tidak ingin membahayakan sang anak dalam proses kelahiran.dan saat itu disebabkan adanya gangguan pada kandungan yang membuatnya harus operasi caesar.

²³Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

²⁴Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

²⁵Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

“Iya dek, terus saya tanya kenapa harus dioperasi caesar kan sama bidan, lalu katanya memang harus dioperasi kalau sudah terjadi pendarahan dan agar tidak membahayakan bayi saya.”²⁶

Dan ketika bayi subjek R sudah tidak ingin lagi meminum susu formula yang diberikan Rumah Sakit, maka subjek R memilih ASI eksklusif sebagai pilihan terbaik.

“...awalnya anak saya diberikan susu formula dari Rumah Sakit, jadi saya berikan susu formula hingga beberapa bulan namun tidak lama, lalu anak saya tidak mau lagi sehingga anak saya ASI eksklusif.”²⁷

Pada tahap keempat yaitu harga diri, pada subjek R ketika sedang paska kelahiran caesar dengan keadaan yang serba terbatas maka subjek R masih bisa bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

“Ke pasar dan bikin keripik saya bisa juga saat itu, mungkin 2 bulan saya yang tidak bisa angkat-angkat yang berat-berat. Jadi kalau saya kepasar dan memakai sepeda, saya pasti minta bantu orang lain buat angkat belanjaan singkong saya ke sepeda saya.”²⁸

Pada tahap kelima aktualisasi diri yaitu, adanya kemampuan dari diri seseorang tanpa adanya paksaan dari mana pun, dengan sadar seseorang mampu melakukan sesuatu. Subjek R merasa mampu dan bisa saat memberikan ASI eksklusif.

“Memang keturunan dari keluarga saya ASI eksklusif, jarang ada yang menggunakan susu formula. Dan dikarenakan saya berada di rumah dan suami yang kerja jadi saya bisa saja menyusui.”²⁹

3. Subjek Y

Dalam hasil wawancara dengan subjek Y, subjek Y mengatakan bahwa semua kebutuhan-kebutuhan dasar yang akan dihadapi selama masa caesar mengalami

²⁶Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

²⁷Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

²⁸Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

²⁹Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

gangguan, dan subjek Y mendapati beberapa kendala yang dapat mengganggu kebutuhan dasarnya.

“Jadi waktu saya caesar, secara otomatis kalau untuk ibu yang melakukan caesar itu yang dijaga itu gerak. Karena paska caesar itu tidak bisa gerak yang seperti pada ibu dengan kelahiran normal, jadi karena efek obat bius juga.”³⁰
Dan ketika subjek Y memberikan ASI eksklusif mendapati beberapa kesulitan

saat paska operasi caesar.

“Disebabkan adanya batas gerak itu pula membuat kendala untuk memberikan ASI. Dan untuk mencari kelekatan pada saat memberikan ASI pun mendapat kesusahan jadi perlu usaha yang ekstra untuk memberikan ASI pada saat itu.”³¹

Pada tahap kedua yaitu rasa aman, subjek Y tidak mengalami suatu suasana yang cukup tidak nyaman atau tidak aman saat sedang operasi caesar. Subjek Y melakukan kelahiran caesar darurat yaitu caesar yang pada awalnya tidak direncanakan oleh ibu dan dilakukan caesar dikarenakan pada proses kelahiran normal terdapat gangguan.

“Awalnya agak terkejut, karena dari awal kehamilan tidak ada keinginan untuk caesar dan saat pemeriksaan kandungan saya tidak ada masalah dan bisa lahir dengan normal. Saat saya diberitahu akan caesar, saya agak shock. Di bayangan saya, perut saya dibelah dan itu agak menakutkan serta mengerikan.”³²

Dengan adanya beberapa gangguan pada saat operasi caesar, maka mendapati kendala dalam memberikan ASI eksklusif namun subjek Y merasa senang saat menyusui bayinya.

“Pastinya senang dan ada perasaan yang menakjubkan serta berbagai sensasi yang luar biasa ketika anak pertama kali menyusui”

³⁰Wawancara Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

³¹Wawancara Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

³²Wawancara Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

Pada tahapan ketiga yaitu cinta dan kepemilikan, subjek Y harus melakukan kelahiran caesar dikarenakan cinta dan kepemilikan yang dirasakan. Subjek Y tidak ingin mengambil resiko-resiko yang membahayakan sang anak pada saat proses kelahiran.

“Pada saat itu, saya sudah mengalami pembukaan lima, namun saat itu juga tidak ada terjadi lagi pembukaan, lalu bayi mengalami stress dan air ketuban yang mulai surut. Pada akhirnya harus dilakukan kelahiran secara caesar.”³³
 Dengan keadaan paska caesar pun dengan keadaan subjek Y masih bisa

memberikan ASI eksklusif dengan dasar cinta dan kepemilikan

“Cuma saya tetap kasih ASI dengan cara manual, dan suami saya yang siap siaga untuk memberikan ASI keruangan bayi untuk memberikan ASI.”³⁴
 Pada tahap keempat yaitu harga diri, pada subjek Y ketika proses kelahiran

caesar merupakan kemampuan saat itu. Paska kelahiran caesar dengan keadaan yang serba terbatas maka subjek Y masih bisa memberikan ASI eksklusif dan ketika subjek Y berhasil maka subjek Y merasakan suatu kebanggan pada dirinya.

“Suatu kebanggaan, karena tidak semua ibu mengorbankan dirinya walau pun sebenarnya kodratnya seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif tapi pada faktanya dilapangan ada saja yang tidak memberikan ASI yang disebabkan kesibukan, waktu dan tidak ingin direpotkan berupa bangun malam. Dengan umur 20 bulan anak saya sekarang dan saya masih memberikan ASI eksklusif, merupakan suatu kebanggaan untuk saya.”³⁵

Pada tahap kelima aktualisasi diri yaitu, adanya kemampuan dari diri seseorang tanpa adanya paksaan dari mana pun, dengan sadar seseorang mampu melakukan sesuatu. Pada subjek Y ketika proses kelahiran caesar merupakan

³³Wawancara Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

³⁴Wawancara pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

³⁵Wawancara Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

kemampuan saat itu dan subjek Y merasa mampu dan bisa saat memberikan ASI eksklusif.

“Iya, untuk yang terbaik untuk anak saya, dan juga adanya dorongan dalam diri sendiri. Serta adanya dukungan dari lingkungan semakin mendukung juga, dari suami saya dan kedua orang tua saya juga. Suami saya yang juga siaga untuk membantu dalam memberikan ASI ketika saya dalam keadaan caesar pada saat itu salah satu memicu saya semakin kuat untuk termotivasi.”³⁶

Adapun gambaran motivasi ibu dengan kelahiran caesar dalam pemberian ASI

eksklusif dalam Psikologi Islam, sebagai berikut:

1. Subjek L

a. *Al-Khatir*

Subjek L mempunyai keinginan untuk melahirkan bayinya dengan selamat pada saat mengandung bayinya.

Dan pemilihan ASI eksklusif dengan keadaan caesar oleh subjek merupakan keinginan subjek dikarenakan pengalaman dengan anak kedua yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

“...Dan nggak ada inisiasi menyusui dini untuk anak kedua, jadi pantes saja nggak mau ASI.”³⁷

b. *Azam*

Subjek L mempunyai tekad untuk tidak membahayakan atau mengambil resiko dalam proses persalinan (caesar elektif).

“...Nah kalau saya sih berpikir nggak mau ambil resiko, kalau misalkan normal tapi kalau ujung-ujungnya operasi juga kan, sakitnya jadi dua kali. Terus bisa membuat pemulihanya lebih lama.”³⁸

³⁶Wawancara Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

³⁷Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

³⁸Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

Dalam Pemberian ASI eksklusif merupakan tekad yang dimiliki subjek L, dengan beberapa kendala paska caesar yang dihadapi subjek L. Namun subjek L mampu melwatinya.

“...kalau kita menyusui itu pas menyedot pertama itu merasa haus, lapar juga, lemes juga. Dan kalau udah lama-lama terbiasa.”³⁹

c. Niat

Dengan keinginan dan tekad untuk melahirkan bayi dengan selamat dan tidak ingin membahayakan bayinya maka subjek L menjalani caesar dengan yakin.

“Dan ketiga daripad coba-coba juga dan udah diserahkan kepada dokter yang terbaik juga jadi yakin aja buat caesar.”⁴⁰

Pemberian ASI eksklusif merupakan niat awal sebelum⁴¹ proses kelahiran dan disebabkan oleh pengalaman. Subjek L memberikan pesan dengan dokter untuk dibisa menyusui paska caesar.

“Iya, karena pengalaman saya yang dulu juga pas anak kedua saya yang nggak mau ASI eksklusif. Jadi pesen sama dokter buat bisa ASI tapi kata dokter saya di RS SM memang harus inisiasi menyusui dini untuk sekarang”⁴²

2. Subjek R

a. *Al-Khatir*

Subjek R mempunyai keinginan untuk melahirkan bayinya dengan selamat pada saat mengandung bayinya.

Dan Pemberian ASI eksklusif merupakan keinginan subjek dikarenakan pengalaman dengan anak pertama yang mendapatkan ASI eksklusif.

³⁹Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

⁴⁰Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

⁴¹Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

⁴²Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

b. *Azam*

Subjek R mempunyai tekad untuk tidak membahayakan atau mengambil resiko dalam proses persalinan (caesar elektif). Dan merupakan saran dari bidan untuk melaukan kelahiran caesar

“...Karena ada gangguan atau masalah di bawah kandungan saya maka dari itu terjadi pendarahan di umur kandungan 3 bulan. Jadi kata bidan saya untuk disuruh periksa ke Rumah Sakit.”⁴³

Pemberian ASI eksklusif merupakan tekad subjek R dikarenakan pembelian susu formula bisa dipakai untuk kebutuhan keluarga.

“Daripada saya membeli susu formula, saya lebih baik beli makanan buat keluarga.”⁴⁴

c. *Niat*

Dengan keinginan dan tekad untuk melahirkan bayi dengan selamat dan tidak ingin membahayakan bayinya maka subjek R menjalani caesar dengan pasrah.

“Saya merasakan pasrah saja, kalau memang kehendak Allah. Saya ikhlaskan saja.”⁴⁵

Pemberian ASI eksklusif merupakan niat awal sebelum proses kelahiran namun Rumah Sakit memberikan susu formula. Pada akhirnya subjek R memberikan ASI eksklusif dikarena kebiasaan dalam keluarga.

“Memang keturunan dari keluarga saya ASI eksklusif, jarang ada yang menggunakan susu formula. Dan dikarenakan saya berada di rumah dan suami yang kerja jadi saya bisa saja menyusui.”⁴⁶

⁴³Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

⁴⁴Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

⁴⁵Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

⁴⁶Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

3. Subjek Y

a. *Al-Khatir*

Subjek Y mempunyai keinginan untuk melahirkan bayinya dengan selamat dan pemberian ASI eksklusif merupakan keinginan subjek Y dikarenakan kesadaran sebagai ibu.

“...untuk yang terbaik untuk anak saya, dan juga adanya dorongan dalam diri sendiri.”⁴⁷

b. *Azam*

Subjek Y mempunyai tekad untuk bisa melahirkan normal namun terjadi gangguan yang membahayakan atau beresiko dalam proses persalinan maka dilakukan caesar, (caesar darurat).

“Pada saat itu, saya sudah mengalami pembukaan lima, namun saat itu juga tidak ada terjadi lagi pembukaan, lalu bayi mengalami stress dan air ketuban yang mulai surut. Pada akhirnya harus dilakukan kelahiran secara caesar.”⁴⁸
Pemberian ASI eksklusif merupakan tekad subjek Y sebelum menikah,

sehingga dengan keadaan caesar akan tetap memberikan ASI eksklusif.

“sebelum saya menikah pun saya berniat untuk memberikan ASI eksklusif.”⁴⁹

c. *Niat*

Subjek Y mempunyai niat untuk bisa melahirkan normal namun saat proses kelahiran terjadi gangguan sehingga dilakukan tindakan caesar darurat. Subjek Y mengalami shock dan ketika mengetahui caesar.

“Awalnya agak terkejut, karena dari awal kehamilan tidak ada keinginan untuk caesar dan saat pemeriksaan kandungan saya tidak ada masalah dan bisa lahir dengan normal. Saat saya diberitahu akan caesar, saya agak shock. Di

⁴⁷ Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

⁴⁸ Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

⁴⁹ Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

bayangan saya, perut saya dibelah dan itu agak menakutkan serta mengerikan.”⁵⁰

Pemberian ASI eksklusif merupakan niat subjek Y dalam memberikan yang terbaik untuk bayinya dengan mengetahui kebaikan di dalam ASI.

“...karena gizi komplis dan baik untuk anak saya dibandingkan dengan susu formula jadi otomatis daya tahan tubuh anak saya juga lebih baik, jadi memberikan yang terbaik untuk anak saya.”⁵¹

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibu dalam pemilihan caesar dan pemberian ASI eksklusif

Adapun hasil dari wawancara dengan para subjek dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan caesar dan pemberian ASI eksklusif.

Faktor-faktor secara internal dan internal sebagai berikut:

1. Subjek L

a. Faktor-faktor dari internal

1) Persepsi Individu

Ketika subjek L memilih caesar di karena gangguan dan tidak ingin membahayakan bayi yang sedang dikandungnya.

“Iya, karena kendala jadi mau gimana lagi. Kalau divakum juga nggak bisa dan karena saya stress anak pertama. Jadi terserah dokter aja buat di caesar. Dan juga kalau anak yang udah meninggal diperut lalu ketubanya pecahkan bahaya juga buat saya jadi caesar aja. Kalau kedua itu karena trauma tapi intinya nggak mau ambil resiko juga. Dan ketiga dari pada coba-coba juga dan udah diserahkan kepada dokter yang terbaik juga jadi yakin aja buat caesar.”⁵²

⁵⁰Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

⁵¹Wawancara Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

⁵²Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

Subjek L mengatakan adanya pengalaman caesar yang pertama mengakibatkan, pemilihan kelahiran pada anak selanjutnya condong kepada kelahiran caesar lagi.

“Karena yg pertama caesar, yang kedua caesar, yang ketiga jadi caesar juga. Kedua karena faktor usia juga. Sebenarnya sih kalau dari dokter dari segi bisnis juga pasti menyuruh caesar karena lebih mahal. Tapi dokter anak saya yang ketiga lebih tergantung pada pasien, cuma menyebutkan resiko-resikonya aja dan pada hamil pertama juga mengalami gangguan berupa usus buntu pada kehamilan empat bulan dioperasi terus ada gangguan dimata juga, jadi harus operasi, yang kedua operasi juga. Kalau yang ketiga ini bisa aja normal namun risikonya lebih tinggi.”

Menurut subjek L karena adanya dukungan dari suami, dan keluarga membuat subjek L lebih memilih kelahiran caesar dibandingkan dengan kelahiran normal.

“Kalau suami dukung aja, dia nya nggak maksa. Terus kalau soal caesar dan normal juga suami dukung aja.”⁵³

Dalam pemilihan ASI eksklusif untuk bayinya pun, subjek L mengatakan persepsi akan ASI yang lebih praktis sehingga L memilih ASI.

“Lebih praktis ASI. Kalau dibayangin pasti repot banget. Tapi kalau sudah dijalanin enak aja, anaknya juga jadi nggak rewel dan anaknya lebih nyenyak tidurnya. Ketimbang anak yang ke dua itu, dia setiap malam nangis terus. Saya membiasakan ASI eksklusif tapi dia terbiasa susu botol jadi dia rewel kalau minta susu yang formula. Tapi kalau yang anak ketiga yang ASI eksklusif nggak pernah rewel karena kalau bayi nya haus tinggal memberikan langsung aja tanpa harus membuatkan susu formula, kalau ASI eksklusif nggak repot dan lebih hemat.”⁵⁴

⁵³Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

⁵⁴Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

2) Harga diri berprestasi

Subjek L mengatakan dengan bekerja pun, masih bisa memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Subjek L sangat berusaha untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dengan beberapa usaha.

“...selama tiga bulan kerja di rumah. Kalau saya keluar tinggal dipompa, kalau siang pulang. Soalnya dekat aja jadi bisa menyusui juga. Jadi sore bisa pulang jadi nggak lama nunggunya dia.”⁵⁵

Dengan melihat usaha yang dilakukan subjek L, menghasilkan suatu hal yang dapat dirasakan oleh orang lain. Informan D pun mengatakan bahwa subjek L mempunyai usaha yang luar biasa dalam memberikan ASI eksklusif.

“Saya melihat L berusaha sekali, karena L sangat menyadari keunggulan ASI dan sepertinya L tipe ibu yang selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya.”⁵⁶

3) Harapan

Subjek L mengatakan bahwa dengan memberikan ASI eksklusif dengan keadaan caesar merupakan suatu kesadaran diri sendiri sebagai ibu untuk memberikan yang terbaik.

“Kesadaran diri aja, karena kita tau manfaatnya dan memang seharusnya haknya anaknya dan yang terbaik aja. yang terbaik aja buat anak, nggak perlu ketakutan apa-apa.”⁵⁷

4) Minat.

ASI eksklusif menurut subjek L merupakan sesuatu yang penting, ketika anak kedua pun subjek L memberikan ASI eksklusif namun sang anak

⁵⁵Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

⁵⁶Wawancara Pribadi dengan D, pada tanggal 19 Juni 2016.

⁵⁷Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

tidak mau diberikan ASI eksklusif disebabkan tidak adanya inisiasi menyusui dini. Dengan anak ketiga maka subjek L menginginkan untuk bisa ASI eksklusif.

“...Dan nggak ada inisiasi menyusui dini untuk anak kedua, jadi pantas saja nggak mau ASI. Jadi anak ketiga ini saya pesenin sama dokter nya, buat inisiasi menyusui dini.”⁵⁸
Dan ketika anak ketiga lahir, proses menyusui pun subjek L pun tidak mengalami kesulitan paska operasi caesar.

“Iya langsung keluar aja, nggak ada apa-apa. Jadi pas lahir jam 9 gitu udah ada keluar cairan ASI nya jadi langsung dipanggil anaknya. Kan saya melahirkanya subuh, saya masih dibius. Pas anak nya masuk ruangan anak, terus saya dikamar lalu suster bawa anaknya jadi langsung aja menyusui. Walau cuma setetes, namun dia tetap menyusui.”⁵⁹
Hal ini sesuai dengan pernyataan informan D akan minat subjek L dalam memberikan ASI eksklusif.

“Sepertinya L cepat beradaptasi, mungkin karena L memang berniat untuk bisa ASI eksklusif.”⁶⁰

5) Kebutuhan.

Subjek L mendapatkan beberapa kebutuhan yang terpenuhi dengan baik saat operasi dan paska operasi caesar.

6) Kepuasan kerja.

Adapun kendala yang dihadapi saat paska caesar dan bekerja dalam memberikan ASI eksklusif, subjek L mengatakan ada stress yang dirasakan. Namun subjek L mempunyai solusi ketika berada di dalam kondisi yang tidak baik sehingga tidak terjadi suatu kendala yang berarti.

⁵⁸Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

⁵⁹Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

⁶⁰Wawancara Pribadi dengan D, pada tanggal 19 Juni 2016.

“Stress, kan kalau punya anak itu kurang tidur juga. Apalagi anak saya yang kedua suka bangun juga jadi kebangun juga saya. Kalau ada kerjaan banyak dikantor juga jadi agak terhambat. Tapi saya minum vitamin dan makan sayur-sayuran terus makan nggak ada pantangan. Kan saya makan apa aja, saya makan bakso juga. Kata dokter anak itu kan makan sari makanan dar ASI, nggak mungkin juga kalau saya makan bakso dengan banyak cabe lalu anak saya kepedasan, kan di dalam ASI itu ada beberapa filter juga untuk menyaring makanan. Jadi kata dokter nggak usah mikiran makanan yang boleh dimakan, makan aja biar nggak stress.”⁶¹
Ditambah dengan adanya kedekatan yang dirasakan saat memberikan ASI

eksklusif oleh ibu yang menyusui.

“Iya, jadi kan secara jiwa mungkin lebih enak dan deket aja, dan lebih gampang diatur, anaknya memahami ibunya atau lebih perasa, dan lebih pintar.”⁶²

Hal ini sesuai dengan informan D yang mengatakan bahwa L tidak menghadapi kendala yang berarti ketika pasca caesar memberikan ASI eksklusif dan bekerja.

“Saya melihatnya tidak ada kendala, dikarenakan pekerjaan L yang bisa dikerjakan di rumah atau via mobile. Seingat saya, L tidak perlu bolak-balik ke kantor atau kerumah. L tetap berada dirumah sejak melahirkan anaknya.”⁶³

Ketika subjek L dapat memberikan ASI eksklusif dengan keadaan caesar maka memberikan dampak yang baik terhadap orang lain, dengan mengetahui usaha keras dalam pemberian ASI eksklusif dengan latar belakang caesar dan bekerja. Dan informan D mengatakan patut untuk dicontoh.

“Ketika melihat L mempunyai kesadaran yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif, dapat saya jadikan contoh untuk ibu-ibu yang bekerja.”⁶⁴

⁶¹Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

⁶²Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

⁶³Wawancara Pribadi dengan D, pada tanggal 19 Juni 2016.

⁶⁴Wawancara Pribadi dengan D, pada tanggal 19 Juni 2016.

b. Faktor-faktor eksternal.

1) Keluarga

Subjek L mengatakan adanya dukungan dari suami, dan keluarga membuat subjek L memilih dengan kelahiran caesar

“Kalau suami dukung aja, dia nya nggak maksa. Terus kalau soal caesar dan normal juga suami dukung aja.”⁶⁵

Dan pemilihan ASI eksklusif mendapat dukungan oleh suami, dan keluarga subjek L

“...Dan karena pengalaman dulu itu juga suami harus bangun buat bangun untuk memberikan susu formula buat si anak. Jadi saya jera buat kasih susu formula soalnya harus bangun-bangun untuk membuat susu.”

2) Situasi lingkungan

Dalam lingkungan subjek L, subjek L tidak mendapati kendala akan pemilihan kelahiran caesar, dan ketika masih bekerja pun subjek L mendapat kemudahan dengan bekerja dari rumah.

Infoman D mengetahui akan kegiatan subjek dalam bekerja dan memberikan ASI eksklusif.

“...pekerjaan L yang bisa dikerjakan di rumah atau via mobile. Seingat saya, L tidak perlu bolak-balik ke kantor atau kerumah. L tetap berada dirumah sejak melahirkan anaknya.”⁶⁶

⁶⁵Wawancara Pribadi dengan L, pada tanggal 24 April 2016.

⁶⁶Wawancara Pribadi dengan D, pada tanggal 19 Juni 2016.

2. Subjek R

a. Faktor-faktor dari internal

1) Persepsi Individu

Ketika subjek R memilih caesar di karena gangguan di usia kehamilan 3 bulan sehingga mendapatkan saran untuk dilakukan caesar.

“Kalau yang pertama nggak lahir caesar, anak yang kedua yang caesar. Karena ada gangguan atau masalah di bawah kandungan saya maka dari itu terjadi pendarahan di umur kandungan 3 bulan. Jadi kata bidan saya untuk disuruh periksa ke Rumah Sakit. Tapi karena saya juga kerja, jaga warung dan bikin keripik jadi saya tidak periksa ke Rumah Sakit. Jadi saya biarkan saja sampai mau melahirkan, sering terjadi sakit perut dan pendarahan hebat jadi di suruh lah saya untuk operasi caesar.”⁶⁷
Pada saat pemilihan caesar, subjek R pun merasakan sesuatu kepasrahan

untuk menghadapi kelahiran caesar pertamanya

“Saya merasakan pasrah saja, kalau memang kehendak Allah. Saya ikhlaskan saja.”⁶⁸

Pada dasarnya subjek R memang memberikan ASI eksklusif kepada semua anaknya, dan pada anak kedua ini subjek R memberikan ASI eksklusif. Dibandingkan membeli susu formula untuk anaknya maka subjek R menggunakan uangnya untuk membeli kebutuhan dirumah.

“Daripada saya membeli susu formula, saya lebih baik beli makanan buat keluarga.”⁶⁹

Dan pernyataan subjek R ini sesuai dengan infomran N dalam kondisi yang sedang dihadapi subjek R.

“...karena R mempunyai kondisi atau latar ekonomi yang cukup rendah sehingga R harus memberikan ASI eksklusif dan karena keadaan tradisi

⁶⁷Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

⁶⁸Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

⁶⁹Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

atau kebiasaan yang ada di dalam keluarga R dimana membuat R terbiasa dengan ASI eksklusif.”⁷⁰

2) Harga diri berprestasi

Dan subjek R tidak mendapat kendala yang berarti dengan beberapa kondisi saat caesar dan ASI eksklusif

“Tidak ada kendala yang berat yang saya rasakan, saya lakukan pekerjaan dirumah dan jaga warung sendirian. Dan mungkin karena Allah mengetahui keadaan saya jadi terasa mudah saja.”

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan Informan N akan usaha keras yang dilakukan oleh subjek R dalam memberikan ASI eksklusif dengan keadaan yang caesar dan bekerja pula.

“Yang saya tahu, ibu R tidak mendapat kendala yang berat dalam memberikan ASI eksklusif. Jika pun R mempunyai kesusahan seperti melakukan kegiatan yang berat, maka ibu R meminta pertolongan kepada tetangga. Sejauh yang saya tahu, ibu R dengan senang-senang saja memberikan ASI eksklusif.”⁷¹

3) Harapan

Subjek R mengatakan bahwa dengan memberikan ASI eksklusif dengan keadaan caesar merupakan suatu kesadaran diri sendiri sebagai ibu untuk memberikan yang terbaik.

“Kalau saya minum jamu, pasti akan bermanfaat untuk anak saya. Jadi membuat anak saya sehat.”⁷²

4) Minat.

ASI eksklusif menurut subjek R merupakan sesuatu yang penting, pada dasarnya subjek R sudah memberikan ASI eksklusif kepada anak

⁷⁰Wawancara Pribadi dengan N, pada tanggal 4 Juni 2016.

⁷¹Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

⁷²Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

pertama. Pada anak kedua dikarenakan di Rumah Sakit diberikan susu formula sehingga subjek R memilih susu formula dan sang anak pun mulai tidak ingin meminum susu formula maka subjek R memberikan ASI eksklusif.

“...awalnya anak saya diberikan susu formula dari Rumah Sakit, jadi saya berikan susu formula hingga beberapa bulan namun tidak lama.”⁷³
Hal ini informan N mengatakan hal yang sama tentang keadaan R dalam memberikan ASI eksklusif.

“Kan saya tahu nya bayi R itu dari Rumah Sakit anaknya sudah diberikan susu formula, tapi setelah itu ibu R memberikan ASI eksklusif. Dan saya melihat ketika ibu R sedang menyusui ketika saya sedang memeriksa keadaan ibu R paska operasi caesar.”⁷⁴

Subjek R, memang mempunyai minat dalam memberikan ASI eksklusif dimulai dari anak pertama dengan kelahiran normal. Pada anak kedua pun minat itu tidak berubah karena menjadi suatu tradisi di dalam keluarga.

“Memang keturunan dari keluarga saya ASI eksklusif, jarang ada yang menggunakan susu formula. Dan dikarenakan saya berada di rumah dan suami yang kerja jadi saya bisa saja menyusui.”⁷⁵

5) Kebutuhan

Subjek R mendapatkan beberapa kebutuhan yang terpenuhi dengan baik saat operasi dan paska operasi caesar

⁷³Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

⁷⁴Wawancara Pribadi dengan N, pada tanggal 4 Juni 2016.

⁷⁵Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

6) Kepuasan kerja

Subjek R dengan kelahiran caesar dan dengan keadaan bekerja menjaga warung serta membuat keripik membuat subjek R tetap memberikan ASI eksklusif.

“...Kepasar dan bikin keripik saya bisa juga saat itu, mungkin 2 bulan saya yang tidak bisa angkat-angkat yang berat-berat. Jadi kalau saya kepasar dan memakai sepeda, saya pasti minta bantu orang lain buat angkat belanjaan singkong saya ke sepeda saya.”

Dengan beberapa kendal tersebut, subjek R dapat merasakan manfaat ketika berhasil memberikan ASI eksklusif untuk anaknya, berupa bayi yang sehat dan lain-lain.

“...anak saya menjadi anak yang tenang untuk diurus sehingga tidak merepotkan saya.”

Dan informan N mengatakan bahwa subjek R sangat berusaha sekali memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

“Saya melihat ibu R dengan berusaha sekali memberikan ASI eksklusif dengan keadaan sendirian tanpa suami yang siaga membantunya seperti wanita pada umumnya yang mempunyai suami, suaminya sakit lumpuh sehingga tidak dapat membantu dan sambil bekerja pula untuk menghidupi anaknya.”⁷⁶

b. Faktor-faktor eksternal

1) Keluarga

Subjek R dalam pemilihan kelahiran caesar dan ASI eksklusif mendapat dukungan yang baik.

“Mendukung saja keluarga, terserah saya saja.”⁷⁷

⁷⁶Wawancara Pribadi dengan N, pada tanggal 4 Juni 2016

⁷⁷Wawancara Pribadi dengan R, pada tanggal 2 Juni 2016.

2) Situasi lingkungan

Subjek R dengan keadaan ekonomi terbatas mendapat bantuan dari para tentangga ketika paska caesar dan pemberian ASI eksklusif

3. Subjek Y

a. Faktor-faktor dari internal

1) Persepsi Individu

Ketika subjek Y memilih kelahiran normal namun terjadi gangguan pada saat proses kelahiran normal sehingga dilakukan lah kelahiran caesar darurat.

“...saya sudah mengalami pembukaan lima, namun saat itu juga tidak ada terjadi lagi pembukaan, lalu bayi mengalami stress dan air ketuban yang mulai surut. Pada akhirnya harus dilakukan kelahiran secara caesar.”⁷⁸

Pandang subjek Y pun akan ASI eksklusif merupakan makan terbaik dan mempunyai gizi yang komplit.

“...karena gizi komplit dan baik untuk anak saya dibandingkan dengan susu formula jadi otomatis daya tahan tubuh anak saya juga lebih baik, jadi memberikan yang terbaik untuk anak saya.”⁷⁹

2) Harga diri berprestasi

Subjek Y mengatakan dengan bekerja pun, masih bisa memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Subjek Y sangat berusaha untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

“Nggak ada kendala, karena pekerjaan saya fleksibel jadi mudah untuk mengatur waktu. Dan kepada ibu-ibu yang lain bisa walau dengan

⁷⁸Wawancara Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

⁷⁹Wawancara pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

keadaan bekerja, asalkan ada motivasi yang kuat. Baik dengan cara menyimpan ASI di kulkas masih bisa.”

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan M akan usaha Y dalam memberikan ASI eksklusif dengan kondisi paska kelahiran secara caesar.

“Kalau saya tahu Y sangat gigih dalam memberikan ASI eksklusif. Walau dengan keadaan yang caesar. Kalau saat waktu istirahat, biasanya Y pulang dan menyempatkan diri untuk bisa memberikan ASI eksklusif”.⁸⁰

3) Harapan

Subjek Y mengatakan bahwa dengan memberikan ASI eksklusif dengan keadaan caesar merupakan suatu kesadaran diri sendiri sebagai ibu untuk memberikan yang terbaik.

“...untuk yang terbaik untuk anak saya, dan juga adanya dorongan dalam diri sendiri. Serta adanya dukungan dari lingkungan semakin mendukung juga, dari suami saya dan kedua orang tua saya juga. Suami saya yang juga siaga untuk membantu dalam memberikan ASI ketika saya dalam keadaan caesar pada saat itu salah satu memicu saya semakin kuat untuk termotivasi. Jadi motivasi saya untuk memberikan ASI eksklusif dari diri sendiri juga lebih besar dan motivasi dari luar diri saya pun juga tidak kalah besarnya.”⁸¹

4) Minat

Subjek Y mengatakan sebelum menikah pun, subjek Y ingin memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

“...sebelum saya menikah pun saya berniat untuk memberikan ASI eksklusif.”⁸²

Ditambah dengan pemilihan Rumah yang pro akan ASI eksklusif sebelum melahirkan dilakukan oleh subjek Y karena minat.

⁸⁰Wawancara Pribadi dengan M, pada tanggal 10 juni 2016.

⁸¹Wawancara pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

⁸²Wawancara pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

“...memang saya dari awal mencari Rumah Sakit yang pro dengan ASI, jadi bayangkan saja jika ada Rumah Sakit tidak pro dengan ASI akan ada kemungkinan untuk diberi susu formula.”⁸³

Informan M pun bahwa subjek Y mempunyai niat untuk memberikan ASI eksklusif untuk bayinya walau dengan keadaan caesar dan bekerja.

“Kalau yang setahu saya, Y tidak mengalami kendala yang sangat berarti, karena memang niat Y yang sangat kuat membuat nya bisa melakukan kegiatan menyusui dan bekerja. Kalau pun kendala yang saya tahu, saat ada acara dadakan yang membuat bentrok dengan waktu untuk menyusui anaknya. Biasanya kalau pun sangat mendesak, pasti dipersiapkan dahulu ASI nya dengan di pompa lalu dimasukan ke dalam kulkas. Untuk ibu yang bekerja, itu sangat membantu dalam memberikan ASI eksklusif.”⁸⁴

5) Kebutuhan

Subjek Y mendapatkan kebutuhan yang baik dalam keadaan yang caesar namun mendapat kendala saat menyusui bayinya paska caesar.

“...Karena paska caesar itu tidak bisa gerak yang seperti pada ibu dengan kelahiran normal, jadi karena efek obat bius juga. Disebabkan adanya batas gerak itu pula membuat kendala untuk memberikan ASI. Dan untuk mencari kelekatan pada saat memberikan ASI pun mendapat kesusahan jadi perlu usaha yang ekstra untuk memberikan ASI pada saat itu.”⁸⁵

6) Kepuasan kerja

Saat subjek Y memberikan ASI eksklusif dan melewati beberapa kendala-kendala yang terjadi paska caesar maka subjek Y merasa suatu kebanggan.

“Suatu kebanggaan, karena tidak semua ibu mengorbankan dirinya walau pun sebenarnya kodratnya seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif tapi pada faktanya dilapangan ada saja yang tidak memberikan ASI yang disebabkan kesibukan, waktu dan tidak ingin direpotkan berupa bangun

⁸³Wawancara pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

⁸⁴Wawancara Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

⁸⁵Wawancara Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

malam. Dengan umur 20 bulan anak saya sekarang dan saya masih memberikan ASI eksklusif, merupakan suatu kebanggaan untuk saya.”⁸⁶
Hal ini sesuai dengan Informan M katakan tentang subjek Y dalam

usahanya memberikan ASI eksklusif patut untuk ditiru oleh orang lain.

“Melihat Y mempunyai kesadaran tinggi akan manfaat ASI eksklusif membuat saya tahu motivasi Y sangat kuat untuk bisa menyusui anaknya. Dapat dilihat anaknya Y yang jarang sakit dan pintar terbukti karena adanya ASI yang mempunyai gizi yang terbaik bagi anak. Perjuangan seorang ibu yang patut ditiru oleh orang lain, dengan kondisi apapun tetap memilih ASI eksklusif walau banyak kemudahan lain yaitu susu formula.”⁸⁷

b. Faktor-faktor eksternal

1) Keluarga

Subjek dalam pemilihan kelahiran caesar mendapat dukungan dari suami dan keluarga dan dikarena caesar daurat harus dilakukan dengan bertujuan untuk menyelamatkan bayi dan ibu.

“Kalau suami mendukung tentang ASI, dari awal memang keputusan bersama untuk bisa ASI eksklusif. Dan karena caesar saya darurat juga, suami mendukung untuk keselamatan bayi saya.”⁸⁸

2) Situasi Lingkungan

Subjek mendapatkan dukungan dari lingkungan dalam kelahiran caesar dan pemberian ASI eksklusif.

⁸⁶Wawancara Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

⁸⁷Wawancara Pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.

⁸⁸Wawancara pribadi dengan Y, pada tanggal 6 Juni 2016.